

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berfikir seseorang serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang sebagian besar merupakan tanggung jawab profesional setiap guru.

Pada dasarnya guru menginginkan kompetensi tercapai didalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan siswa yang baik, adanya motivasi yang baik, pelajaran yang sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran, cara belajar siswa yang baik serta model pembelajaran variatif yang dikembangkan oleh guru. Guru merupakan unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar, maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

Seorang guru yang ideal harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas, menjalankan tugasnya secara professional dan menemukan alternative yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya dalam belajar akuntansi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Tetapi pada kenyataannya guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana pembelajaran dimulai dari guru menjelaskan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal-soal, sehingga pembelajaran cenderung didominasi oleh guru dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menemukan konsep sendiri tentang materi yang diberikan oleh guru. Siswa kurang termotivasi untuk belajar akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat didalam pembelajaran, ada yang mendengar, melihat dan mencatat saja. Sehingga siswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik secara optimal.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa salah satu keberhasilan pembelajaran didapat dari motivasi. Motivasi memang tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat digambarkan dalam tingkah laku setiap individu berupa rangsangan dorongan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Motivasi merupakan sebuah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi

terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu serta merupakan pengarah perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di MAN Tebing Tinggi khususnya pada pelajaran akuntansi di kelas XII IS diperoleh keterangan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, siswa terlihat pasif didalam kelas, tidak memiliki hasrat ingin tahu, belum bisa mengoptimalkan potensi yang dimiliki, kurang menyukai setiap tantangan didalam belajar, tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru, lingkungan sosial yang kurang mendukung, rendahnya kemauan siswa didalam bercita-cita, kurang memanfaatkan teknologi yang ada. Rendahnya motivasi belajar siswa di MAN Tebing Tinggi menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar akuntansi siswa di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IS MAN Tebing Tinggi
Tahun Pembelajaran 2012/2013

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM		Siswa yang memperoleh nilai \leq KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	12	37,5	20	62,5
2	UH 2	75	8	25	24	75
3	UH 3	75	10	31,25	22	68,75
Jumlah			30	93,75	66	206,25
Rata-rata			10	31,25	22	68,75

Sumber : Daftar nilai ulangan akuntansi kelas XI IS MAN Tebing Tinggi

Dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 31,25% sedangkan selebihnya (68,75%) memperoleh nilai di bawah KKM.

Setiap mata pelajaran, termasuk akuntansi, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan mampu mengamukulasi pengetahuan dan mencapai kompetensi, yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka guru sebagai tenaga pendidik, termasuk guru akuntansi perlu mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi akuntansi. Selain itu guru juga harus memberikan motivasi yang baik agar siswa semangat dalam belajar.

Melihat kondisi diatas maka guru perlu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran akuntansi yang diajarkan sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dan mengetahui sejauh mana hubungan motivasi dengan peningkatan hasil belajar.

Untuk itu penulis menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*. Model pembelajaran TAPPS pertama kali diperkenalkan oleh Clarapade, yang kemudian digunakan oleh Bloom dan Broder untuk meneliti proses pemecahan masalah pada siswa SMA. Pada pembelajaran TAPPS, siswa diberi kesempatan untuk berfikir keras dalam memecahkan masalah dan melakukan kerja sama berpasangan dalam bentuk tim

dimana siswa aktif dalam pembelajaran dan menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Model pembelajaran TAPPS seluruh siswa dibagi menjadi beberapa tim, satu tim terdiri dari dua pihak. Pihak satu sebagai *listener* dan pihak lainnya sebagai *problem solver*. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama untuk memahami bahan pembelajaran. Hal ini berarti siswa dituntut untuk berfikir dan turut langsung dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan meneliti kembali hasilnya.

Selain model pembelajaran diatas, penulis juga menyarankan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, yaitu dengan strategi *group resume*. Teknik resume secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan, dan pencapaian individual. Sedangkan *resume* kelompok (*group resume*) merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang anggotanya mengenal satu sama lain. Tim ini akan bekerja sama dalam kelompok untuk membuat *resume* yang telah ditentukan oleh guru.

Dari latar belakang diatas, maka masalah ini menarik untuk diteliti dan penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) dengan Strategi Group Resume Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi siswa di Kelas XII IS MAN Tebing Tinggi T.P 2013/2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian diatas adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan Motivasi belajar akuntansi siswa di kelas XII IS MAN Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana cara meningkatkan Hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS MAN Tebing Tinggi ?
3. Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan strategi *Group resume* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS MAN Tebing Tinggi ?
4. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS MAN Tebing Tinggi antar siklus ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas XII IS MAN Tebing Tinggi?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS MAN Tebing Tinggi?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dan dalam menyajikan materi diterapkan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume*. Selama proses belajar mengajar berlangsung penulis akan mengamati permasalahan-permasalahan yang timbul, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Model pembelajaran TAPPS merupakan model pembelajaran yang menekankan berfikir secara berpasangan. Dengan satu anggota pasangan berfungsi sebagai pemecah masalah dan yang lainnya sebagai pendengar. Pemecah permasalahan mengucapkan semua pemikiran dan mereka saat mereka mencari sebuah solusi, pendengar mendorong rekan mereka untuk tetap untuk berbicara dan menawarkan anggapan umum atau petunjuk jika bagian pemecah masalah. Dalam model ini, siswa dapat lebih aktif berkomunikasi sehingga dapat mempermudah mereka memahami konsep/materi yang sedang diajarkan guru. Jadi, keunggulan model TAPPS ini yaitu sesama siswa saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Strategi *Group Resume* adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa diberi tugas secara kelompok untuk membuat sebuah *resume* mengenai sesuatu

yang telah dibaca sehingga akan mampu meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Ketika meresume, peserta didik menggunakan kata-katanya sendiri untuk menunjukkan ide-ide yang dituangkan oleh penulis, tetapi dalam bentuk yang lebih ringkas. Dengan pemberian tugas *resume* kelompok seperti ini, diharapkan siswa lebih mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami suatu topik serta berpeluang untuk dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok lain.

Dalam penerapan model pembelajaran TAPPS dan strategi *Group Resume* diawali dengan guru menerapkan strategi *Group Resume* yaitu dengan membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang bersifat heterogen dimana terdapat pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, sedang, dan rendah, dan selanjutnya guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Guru memulai kegiatan diskusi dengan memberi kesempatan bagi setiap anggota kelompok memahami materi yang akan didiskusikan secara berpasangan dan siswa bebas memilih pasangannya dalam satu kelompok tersebut. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas. Satu pasang sebagai pemecah masalah (*problem solver*) sedangkan satu pasang lainnya sebagai pendengar (*listener*) dan masing-masing anggota kelompok meresume materi yang didiskusikan. Setelah siswa selesai meresume secara individu maka didiskusikan secara bersama-sama kemudian dihasilkan *resume* kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar kelompok yang telah dicapai, maka guru menyuruh tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

Melalui penerapan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* diharapkan dapat mengubah kesan siswa yang beranggapan bahwa pelajaran akuntansi itu membosankan dan sulit dipahami. Model pembelajaran ini cocok diajarkan pada setiap pelajaran, penerapan model pembelajaran TAPPS dapat diaplikasikan pada materi perhitungan mengenai akuntansi. Dengan penerapan model dan strategi ini dapat memfasilitasi siswa yang kemampuannya berbeda-beda. Siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang dipelajari dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap teman-temannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dengan strategi *Group Resume* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS MAN Tebing Tinggi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IS MAN Tebing Tinggi melalui penerapan Model pembelajaran TAPPS dengan Strategi *Group Resume*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS MAN Tebing Tinggi melalui penerapan Model Pembelajaran TAPPS dengan Strategi *Group Resume*.

3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XII IS MAN Tebing Tinggi antar siklus

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan strategi *Group Resume* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi civitas UNIMED. Khususnya Program Pendidikan Akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.